

**EFEKTIVITAS PENGUMPULAN DANA ZAKAT, INFAK DAN  
SHADAQAH DI GERAI INISIATIF ZAKAT INDONESIA  
PERWAKILAN BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

OLEH:

**ICE TRISNA AYU**  
**NIM: 1416161952**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2019/1440 H**

## SURAT PERNYATAAN

NAMA : Ice Trisna Ayu

NIM : 1416161952

PROGRAM STUDI : Manajemen zakat dan wakaf

JUDUL : Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah  
di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia


Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 1 Januari 2019

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan

  
Andang Sunarto, Ph.D  
NIP. 197611242006041002

  
Ice Trisna Ayu  
NIM. 1416161952

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu”, Adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan namapengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Oktober 2018 M  
9 Muharram 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan

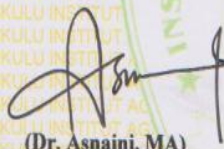
  
**Ice Irisna Ayu**  
NIM 1416161952

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Ice Trisna Ayu, NIM 1416161952 dengan judul "Efektifitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu", Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 18 Oktober 2018 M  
9 Muharram 1440 H

Pembimbing I



**(Dr. Asnaini, MA)**  
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II



**(Nilda Susilawati, M.Ag)**  
NIP. 197905202007102009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat :Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276.51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia”, oleh Ice Trisna Ayu NIM: 1416161952, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Syari’ah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jum’at

Tanggal : 22 Februari 2019 M/ 17 Jumadil Akhir 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Bengkulu, 25 Februari 2019 M

20 Jumadil Akhir 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, M.A  
NIP.197304121998032003

Penguji I

Dra. Fatimah Yunus, M.A  
NIP. 19630319200003

Sekretaris

Nilda Susilawati, M.Ag  
NIP.197905202007102003

Penguji II

Herlina Yustati, MA.Ek  
NIDN. 2022058501



Mengetahui,  
Ketua

Dr. Asnaini, M.A  
NIP. 197304121998032003

# MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada  
kemudahan (asy-insyirah: 6)

Sabar bukan tentang berapa lama kau bisa  
menunggu. Melainkan tentang bagaimana  
perilakumu saat menunggu.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- 1. Orang yang paling berharga dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang yaitu Bapak ku ISMA'IL ISHAK dan Ibu ku LINIARTI TA'AN telah menjadi penyemangat hidup, memberi motivasi dan do'a yang terbaik untukku.*
- 2. Saudaraku yang tercinta dan tersayang wah ku, herliza martina S.pd, inga ku tenty rolazi A.Md.Keb dan adik ku laura naseva yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa.*
- 3. Keluarga besar ku saudara-saudara ku terutama kakak ipar ku muhammad antoni dan keponakan ku aditya naufal pratama, bilqis anza kemudian sepupu-sepupu ku, wah wiwi, inga nopi, doz yanut, dang yobi, dunga bibo, cik mip, tek ago, dang iman, wah dina, wah rika, inga yinty, abng wahyu, abng dika, tek kiki, bucik citra, dang dede, wah misi, abng rangga, wah putri, dang ilham(alm), abng ardo, abng fiko, bucik haniya*
- 4. Untuk Dosen pembimbingku Ibu Dr.Asnaini, MA selaku pembimbing 1 dan Ibu Nilda susilawati,M.Ag selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan memberi pengarahan kepada saya dapat menyelesaikan skripsi ini.*

5. *Sahabat terdekat ku novi purwanti, anna fitria, sari erlianti, okson aliky, efendy surianto, cevin gugus pratama, umbar puji waluyo, rahmad hidayat, sarin heryadi, eno johansyah, m irwan pebrianto, dan keluarga besar kos an 54*
6. *Sahabat lokal Manajemen Zakat dan Wakaf 2014: Anna fitria, Afriani Marantika, Chodriyah, Rimawan Hidayat, Robi Hardiawan, Diyo Tunando, Ersyad Giwan Dono, Febri Rianto, Zamir Putra, Yesi Novita Sari, Sari Erlianti, Niza Purnama Sari, Novi Purwanti, Muhammad Fadhil, Aisyah Dwi Mierti, putri ayu sekar kedaton,*
7. *Keluarga besar kkn kelompok 63 desa giri kencana, ketahun,*
8. *Almamater yang telah menempahku.*



## **ABSTRAK**

Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat Infak, dan Shadaqah di  
Gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu  
Oleh Ice Trisna Ayu, NIM 1416161952.

Masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu. Guna mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada 3 orang informan. Kemudian data tersebut diuraikan dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah belum terlaksana dengan baik hal tersebut disebabkan berbagai halangan dan rintangan.

*Kata Kunci: Efektivitas, Pengumpulan Dana Zakat, Infak shadaqah*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan saya menuntut ilmu di kampus hijau ini.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku pembimbing I dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Miti Yarmunida, M.Ag Ketua Jurusan Manajemen Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Nilda Susilawati, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku Isma'il Ishak dan Liniarti Ta'an yang selalu mendo'akan kesuksesanku.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Kepada seluruh sahabat dan teman-temanku mahasiswa manajemen zakat dan wakaf angkatan tahun 2014
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 18 Oktober 2018 M  
9 Muharram 1440 H



Ice Trisna Ayu  
 NIM. 1416161952

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	8
3. Informan Penelitian .....	8
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	10
6. Sistematika Penulisan .....	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Efektivitas .....	15
1. Pengertian Efektivitas .....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi .....	16
3. Ukuran Efektivitas .....	21
B. Zakat.....	23
1. Pengertian Zakat.....	23
2. Syarat Wajib Zakat.....	24
3. Dasar Hukum Zakat .....	26
C. Pengumpulan Zakat.....	27
1. Pengertian Pengumpulan Zakat .....	27
2. Pengertian Dan Fungsi Gerai .....	29
3. Mekanisme Pengelolaan Zakat .....	29

<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) .....	36
B. Visi Misi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) .....	37
C. Tujuan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).....	38
D. Program-program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu .....	48
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 1.1: Dana Zakat,Infaq dan Shodaqah .....	4
Tabel 3.1: Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu ..	45
Tabel 3.2: Realisasi PHP Berdasarkan Sumber Dana .....	46
Tabel 3.3: Realisasi PM IZI Bengkulu.....	47
Tabel 4.1: Dana Zakat,Infaq dan Shodaqah .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya.<sup>1</sup> Dengan Pengumpulan yang baik, zakat merupakan dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.<sup>2</sup>

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan salah satu ibadah yang berhubungan langsung dengan dimensi sosial kemasyarakatan, yang pengelola dan penggunaanya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan, sebagaimana diisaratkan dalam surat At-Taubah ayat 103<sup>3</sup>

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoakan untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.*<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Rf Yusuf, *al-Qardawi, fiqh zakat*, (Beirut; muassah, 1994), h. 41

<sup>2</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h 1

<sup>3</sup> Al-Quran surat At-Taubah 103

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung, syamil Quran), h. 203

Di Indonesia, ada 2 (dua) kelembagaan Pengumpulan zakat yang diakui pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). keduanya telah mendapatkan payung perlindungan dari pemerintah, wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengumpulan zakat.<sup>5</sup>

Disamping memberikan perlindungan hukum pemerintah juga berkewajiban memberikan pembinaan serta pengawasan terhadap kelembagaan BAZ dan LAZ disemua tingkatan. Mulai tingkat nasional, Propinsi Kabupaten/Perwakilan sampai kecamatan dan pemerintah berhak melakukan peninjauan ulang (pencabutan ijin) bila lembaga zakat tersebut melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap Pengumpulan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang yang dikumpulkan masyarakat baik berupa zakat, infak dan shadaqah.<sup>6</sup>

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) didirikan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah indentitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10

---

<sup>5</sup> Saefudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi*, (Jkt: Aneka Ilmu, 2004), h. 8

<sup>6</sup> Nana Sudiana, *Mengenal Lebih Dekat Inisiatif Zakat Indonesia*, (Jakarta:LAZNAS IZI(Inisiatif Zakat Indonesia, 2016), h. 1



November 2014, dalam prosesnya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) mendapatkan izin sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional dari Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 setelah berjuang 13 bulan lamanya, tepatnya izin tersebut keluar pada tanggal 30 Desember 2015.<sup>7</sup>

Dengan terbatasnya SDM Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) maka Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melakukan salah satu strategi marketing untuk mencapai penghimpunannya lewat Gerai-Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu untuk memaksimalkan potensi dan mencapai target penghimpunan dan untuk salah satu proses edukasi. Tujuan dibukanya Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) selain untuk mencapai target penghimpunan dan mengedukasi gerai juga berfungsi memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekahnya. Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan stand kecil yang mewakili dari lembaga yang berfungsi untuk menghimpun juga mengedukasi.<sup>8</sup>

Yang mana gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dapat mengumpulkan dana ZIS, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> IZI, *Inisiatif Media Islam Masa Kini*, dikutip dari <https://inisiatifzakatindonesia.or.id/sejarah>, di akses tanggal 10 November 2017, pukul 11.20 WIB

<sup>8</sup> Erma Devi Yulianty Kabid Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu, wawancara, 17 Desember 2017, pukul 13:00WIB

Table 1.1  
Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

TAHUN	BULAN	PENDAPATAN GERAI
2017	Januari	Rp. 2.043.500
	Febuari	Rp. 644.000
	Maret	Rp. 375.000
	April	Rp. 1.600.000
	Mei	Rp. 2.900.000
	Juni	Rp. 14.900.000
	Juli-Agustus	OFF
	September	Rp. 135.000
	Oktober	Rp. 124.000
	November	Rp. 1.000.000
	Desember	Rp. 1.642.200
Jumlah		Rp. 25.363.700

*Sumber Data IZI Tahun 2017*

Karena IZI merupakan lembaga baru dan merupakan *spin off* dari PKPU jadi masyarakat masih banyak belum tau akan (IZI), semoga dengan adanya gerai zakat IZI bisa membantu memperkenalkan lembaga (IZI) ke pada masyarakat umum.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang "Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan penulis khususnya tentang efektivitas pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah di Gerai Inisiatif zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu.

#### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pengurus lembaga amil zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mengelola dana zakat, Infaq dan Shodaqah dengan cermat agar tepat pada sasaran yang sesuai dengan syariat agama dan Undang-Undang yang ada.
- b. Bagi institusi yang terkait penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan dana. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi organisasi pengelola zakat dalam pengambilan keputusan serta penyusunan laporan keuangannya yang berkualitas, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas tahun 2010 berjudul “*Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengumpulan Zakat Studi Kasus Baz Sumatera Barat*” dari hasil analisisnya bahwa Besar atau kecilnya tingkat efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat pada institusi ini akan pengaruh terhadap tujuan dari pemberian zakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis, model yang digunakan adalah efisiensi menurut konsep Devas dan Syariah, dan untuk efektivitas hanya menggunakan konsep Devas. Hasil penelitian mernperlihatkan bahwa BAZ Sumbar menurut konsep Devas beroperasi secara efisien, tapi sangat tidak efektif, namun menurut konsep syariah BAZ Sumbar beroperasi tidak sesuai dengan ketentuan syariah.

Penelitian Arif Rahman mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengukur efektifitas pengumpulan dana zakat, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang analisis efisiensi pengumpulan zakat.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Syam Hadinudin Langgeng Utomo dengan judul “*Sistem Pengumpulan Dan Pendayagunaan Dana Zakat Oleh LAZI*”, Universitas UII Yogyakarta tahun 2015 dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengumpulan dana zakat oleh LAZIS UII dilakukan dengan mengunaankan

---

<sup>9</sup>Arif Rahman “*Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengumpulan Zakat Studi Kasus Baz Sumatera Barat*”.Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Andalas. 2010

dua cara, yaitu *top down* dan *bottom up*, sedangkan dalam pendayagunaan menerapkan dua sistem, yaitu sistem konsumtik dan sistem produktif.<sup>10</sup>

Penelitian Syam Hadinudin Langgeng Utomo mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pengumpulan dana zakat, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengumpulan dana zakat melalui gerai.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Isfi Shaliha dengan judul “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh Dikawil Depag Provinsi DIY*”, penelitian ini menjelaskan tentang teori manajemen sumber daya manusia yang diterapkan Dikanwil Depag Provinsi DIY dalam kegiatan prngumpulan dana zakat, infak dan shadaqah.<sup>11</sup>

Penelitian Isfi Shaliha mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas pengumpulan dana zakat, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas pengumpulan dana zakat.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu membahas tentang efektifitas pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqah dan perbedaannya penulis pada penelitian ini membahas tentang Efektifitas Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

---

<sup>10</sup> Syam Hadinudin Langgeng Utomo, *Sistem Pengumpulan Dan Pendayagunaan Dana Zakat Oleh LAZIS*. Skripsi Universitas Uii Yogyakarta. 2015

<sup>11</sup> Isfi Shaliha, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menngkatkan Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Dikawil Depag Provinsi DIY*. Skripsi, Uin Sunan Kalijaga. 2005

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan evaluatif ini digunakan sebagai bentuk untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu efektivitas pengumpulan dana zakat digerei Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun symbol dan hasil gambaran yang mengungkapkan dan menjelaskan Efektiiitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah di Gerai Inisatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus sampai Oktober 2018. Penelitian dilakukan di gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Alasan melakukan penelitian tersebut karena lembaga yang melakukan strategi marketing untuk mencapai penghimpunan dana zakat infaq dan sadakah melalui gerai hanya dilakukan oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dengan mendirikan Gerai di pusat pembelanjaan di kota Bengkulu.

### **3. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ada 3 Orang yaitu :

- 1) Kepala perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu Bapak Sukardiyanto
- 2) Kepala bidang kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu Ibu Ermadevi Yulianty
- 3) Perwakilan Muzzaki yang membayar zakat digerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu Bapak Irwan

### **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

##### **a. Sumber Primer**

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>12</sup> Data primer yang digunakan berupa wawancara secara langsung dengan kepala bidang kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Bengkulu

##### **b. Sumber Sekunder**

Adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang digunakan sebagai penunjang bagi data primer. Data atau informasi yang diperoleh

---

<sup>12</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87

melalui jurnal, skripsi, majalah dan situs internet untuk mendukung penelitian ini. Baik itu dari Dokumen Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu berupa Koran, Brosur dan laporan-laporan praktik kerja lapangan.

## 2. Teknik Analisis Data

### 1. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>13</sup> Dimana observasi dilakukan dengan cara penulis mengamati bagaimana efektivitas pengumpulan dana zakat, infak dan shodaqoh digerai-gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan dengan pihak-pihak yang terkait yang dapat menjelaskan berbagai data yang diperlukan mengenai efektivitas pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh digerai inisiatif zakat Indonesia perwakilan Bengkulu.

### 3. Dokumen

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa pengumuman, majalah

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 149



buletin, berita-berita di koran atau pemberitahuan lainnya yang berguna sebagai penggali informasi yang diteliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>14</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>15</sup> Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

---

<sup>14</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 7

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas

## **6. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperoleh pembahasan yang lebih mengarah dalam skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab, tiap bab terdiri dari sub-sub bab, satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Adapun susunan dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan. Di dalam bab pertama ini dipaparkan latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penulisan ini perlu dilakukan, yakni untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengumpulan dana ZIS di gerai inisiatif zakat indonesia perwakilan Bengkulu. Selanjutnya dilakukan dengan metode penelitian, bermaksud untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, pendekatan apa yang di gunakan dan bagai mana langkah-langka penelitian tersebut akan dilakukan. Terakhir sistematika penulisan untuk memberikan gambaran secara umum, *sistematis, logis* dan *korelatif* mengenai kerangka bahasa penelitian.

Bab kedua Mengandung bahasan tentang pengertian efektivitas, di dalam hal ini penulis merasa penting untuk membahasya, karena ini termasuk pembahasan yang lebih berfokus pada penelitian ini, bab ini akan menjelaskan mengeni faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi dan pengukuran efektivitas. Penjelasan tentang zakat yaitu pengertian zakat, syarat dan rukun zakat dan dasar hukum zakat, kemudian penjelasan tentang pengumpulan dana zakat, meliputi pengertian gerai dan fungsi gerai.

Bab ketiga berisi bahasan tentang gambaran umum lembaga IZI Perwakilan Bengkulu, sejarah lembaga IZI, visi misi lembaga inisiatif zakat indonesia, tujuan Lembaga IZI dan program program lembaga IZI perwakilan bengkulu.

Bab keempat berisi bahasan tentang pengumpulan dana ZIS di gerai-gerai lembaga inisiatif zakat indonesia perwakilan bengkulu.

Bab kelima penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari hal hal yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan juga memberikan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektifitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku).<sup>16</sup> Dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Streers yang dikutip oleh Ahmad Habibullah, “efektifitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati”.<sup>17</sup> Adapun Stoner yang dikutip pula oleh Ahmad Habibullah dkk, memberikan definisi “efektifitas adalah usaha maksimal yang dilakukan sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan”.<sup>18</sup> Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa: “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h 250

<sup>17</sup> Ahmad Habibullah dkk, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2008 ), h. 4

<sup>18</sup> Ahmad Habibullah dkk,... *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam...*, h. 5

dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.”

“Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah konsisten yang dilakukan oleh orang dalam melakukan sesuatu pekerjaan secara maksimal baik bekerja sama team atau perorangan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang direncanakan atau target yang telah ditentukan”.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi

Menurut Melayu Hasibuan ada 4 faktor yang mempengaruhi organisasi yaitu sebagai berikut;

### a) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi. Struktur diartikan sebagai hubungan yang relatif tetap sifatnya, merupakan cara suatu organisasi menyusun orang-orangnya untuk menciptakan sebuah organisasi yang meliputi faktor-faktor seperti desentralisasi pengendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, cakupan perumusan interaksi antar pribadi dan seterusnya. Secara singkat struktur diartikan sebagai cara bagaimana orang-orang akan dikelompokkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Teknologi menyangkut mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran jadi. Teknologi dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk variasi-variasi dalam proses mekanisme yang digunakan dalam produksi, variasi dalam pengetahuan teknis yang dipakai untuk menunjang kegiatan menuju sasaran. Ciri organisasi yang berupa struktur organisasi meliputi faktor luasnya desentralisasi.

Faktor ini akan mengatur atau menentukan sampai sejauh mana para anggota organisasi dapat mengambil keputusan. Faktor lainnya yaitu spesialisasi pekerjaan yang membuka peluang bagi para pekerja untuk mengembangkan diri dalam bidang keahliannya sehingga tidak mengekang daya inovasi mereka.

Faktor formalisasi berhubungan dengan tingkat adaptasi organisasi terhadap lingkungan yang selalu berubah, semakin formal suatu organisasi semakin sulit organisasi tersebut untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas organisasi karena faktor tersebut menyangkut para pekerja yang cenderung lebih terikat pada organisasi dan merasa lebih puas jika mereka mempunyai kesempatan mendapat tanggung jawab yang lebih besar dan mengandung lebih banyak variasi jika peraturan dan ketentuan yang ada dibatasi seminimal mungkin.

Harvey menyatakan bahwa:

“Semakin mantap teknologi sebuah organisasi, makin tinggi pula tingkat penstrukturannya yaitu tingkat spesialisasi, sentralisasi, spesifikasi tugas dan lain-lain. Efektivitas organisasi sebagian besar merupakan hasil bagaimana tingkat Indonesia dapat sukses memadukan teknologi dengan struktur yang tepat. Keselarasan antara struktur dan teknologi yang digunakan sangat mendukung terhadap pencapaian tujuan organisasi”<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup>Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta; Gunung Agung, 2006), h. 23

#### b) Karakteristik Lingkungan

Lingkungan ini mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. Lingkungan internal dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi dan efektivitas. Lingkungan eksternal adalah kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi yang mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar dan peraturan pemerintah. Hal ini mempengaruhi derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat kestabilan lingkungan.

#### c) Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja berhubungan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungan dengan efektivitas. Para individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Variasi sifat pekerja ini yang sedang menyebabkan perilaku orang yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap efektivitas organisasi. Dua hal tersebut adalah rasa keterikatan terhadap organisasi dan prestasi kerja individu.

Menurut Katz dan Kahn peranan tingkah laku dalam efektivitas organisasi harus memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut:

1. Setiap organisasi harus mampu membawa dan mempertahankan suatu armada kerja yang mantap yang terjadi dari pekerja pria dan



wanita yang terampil. Berarti disamping mengadakan penerimaan dari penempatan pegawai, organisasi juga harus mampu memelihara para pekerja dengan imbalan yang pantas dan memadai sesuai dengan kontribusi individu dan yang relevan bagi pemuasan kebutuhan individu.

2. Organisasi harus dapat menikmati prestasi peranan yang dapat diandalkan dari para pekerjanya. Sering terjadi manajer puncak yang seharusnya memikul tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan perusahaan, membuang terlalu banyak waktu untuk keputusan dan kegiatan sehari-hari yang sepele dan mungkin menarik, akan tetapi tidak relevan dengan perannya sehingga berkurang waktu yang tersedia bagi kegiatan ke arah tujuan yang lebih tepat. Setiap anggota bukan hanya harus bersedia berkarya, tetapi juga harus bersedia melaksanakan tugas khusus yang menjadi tanggung jawab utamanya. Disamping prestasi peranan yang dapat diandalkan organisasi yang efektif menuntut agar para pekerja mengusahakan bentuk tingkah laku yang spontan dan inovatif, job description tidak akan dapat secara mendetail merumuskan apa yang mereka kerjakan setiap saat, karena bila terjadi keadaan darurat atau luar biasa individu harus mampu bertindak atas inisiatif sendiri dan atau luar biasa individu harus mampu bertindak atas inisiatif sendiri dan atau mengambil

keputusan dan mengadakan tanggapan terhadap yang paling baik bagi organisasinya.

d) Kebijakan dan praktek manajemen

Karena manajer memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditujukan ke arah sasaran. Kebijakan yang baik adalah kebijakan tersebut secara jelas membawa kita ke arah tujuan yang diinginkan. Kebijakan harus dipahami tidak berarti bahwa kebijakan harus ditulis. Pada intinya manajemen adalah tentang memutuskan apa yang harus dilakukan kemudian melaksanakannya melalui orang-orang. Definisi ini menekankan bahwa dalam organisasi merupakan sumber daya terpenting.<sup>20</sup>

Faktor kebijakan dan praktek manajemen ini, sedikitnya diidentifikasi menjadi enam variabel yang menyumbang efektivitas yaitu:

1. penyusunan tujuan strategis,
2. pencarian dan pemanfaatan sumber daya
3. menciptakan lingkungan prestasi,
4. proses komunikasi,
5. kepemimpinan dan pengambilan keputusan dan
6. inovasi dan adaptasi.

---

<sup>20</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta; Gunung Agung, 2006 ), h. 20-26

Keempat faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi yang dinyatakan oleh Steers tersebut dapat dijelaskan secara ringkas bahwa:

- a) struktur yang dibangun dan teknologi yang digunakan dalam organisasi akan sangat berpengaruh terhadap proses dan pencapaian tujuan,
- b) organisasi sebagai organisasi yang terbuka, kelangsungan hidupnya akan sangat tergantung kepada lingkungan sekitarnya baik yang berada didalam organisasi maupun diluar organisasi, bahwa manusia sebagai unsur penting dari organisasi memiliki kemampuan, pandangan motivasi dan budaya yang berbeda, kebijakan dan praktek manajemen yang ditetapkan oleh pimpinan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi sangat berpengaruh bagi organisasi maupun bagi pencapaian tujuan.<sup>21</sup>

### 3. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan

---

<sup>21</sup> Malayu Hasibuan, ..*Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta; Bumi Aksara. 2011), h. 47

tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Sasaran yang akan dicapai, berkaitan dengan sasaran yang hendak dicapai artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. System pengumpulan dalam mencapai tujuan, pada hakekatnya melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

---

<sup>22</sup> Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (bandung : mandar mauju. 2009), h. 59

## B. ZAKAT

### 1. Pengertian zakat

Secara etimologi, zakat memiliki arti berkembang, bertambah, banyak dan berkah.<sup>23</sup> Zakat ialah nama atau sebutan dari suatu hak Allah Ta'ala yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena didalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkah, mensucikan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Kata-kata zakat itu artinya ialah tumbuh, suci dan berkah.<sup>24</sup> Zakat dari segi istilah *fikih* berarti "jumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak".<sup>25</sup>

Beberapa arti ini memang sangat sesuai dengan arti zakat yang sebenarnya. Dikatakan berkah, karena zakat akan membuat keberkahan pada harta seseorang telah berzakat. Dikatakan suci, karena zakat dapat mensucikan pemilik harta dari sifat *tama'*, *syirik*, *kikir* dan *bakhil*. Dikatakan tumbuh, karena zakat akan melipatgandakan pahala bagi *muzakki* dan membantu kesulitan

### 2. Syarat wajib zakat

Zakat diwajibkan kepada orang muslim merdeka (bukan budak), yang memiliki hak penuh atas harta yang wajib zakat dan telah mencapai nishab. "Oleh karena itu, zakat tidak diwajibkan kepada orang kafir, sebab ia tidak mungkin mengeluarkan zakat sementara ia kafir. Namun, ia tetap

---

<sup>23</sup> Elmadani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 13

<sup>24</sup> Sayyid Sabbiq, *Fiqh Sunnah 3*, (Bandung: PT Alma'arif, 1978), h. 5

<sup>25</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2011) h. 34-35

akan diazab di akhirat sebab ia juga sebenarnya dituntut untuk melaksanakan syariat Islam”<sup>26</sup>.

Sedangkan bagi yang murtad, hartanya ditangguhkan. Jika ia kembali kepada agama Islam, maka ia wajib mengeluarkan zakat. Jika ia telah mengeluarkan zakat ketika ia masih dalam kondisi murtad maka zakat tersebut dikembalikan kepadanya, dan jika ia meninggal dunia dalam keadaan murtad maka hartanya menjadi milik negara dan disimpan di kas negara (*bait al-mal*).<sup>27</sup>

Syarat utama dari semua jenis zakat adalah beragama Islam. Adapun syarat status kepemilikan harta secara penuh (utuh) tidak termasuk didalamnya harta mubah seperti pepohonan di lembah atau sungai. Sedangkan harta yang diwakafkan kepada janin (bayi) dalam kandungan tidak termasuk harta milik secara penuh (utuh), karena tidak dapat dipastikan apakah ia lahir dalam keadaan hidup atau tidak. Status kepemilikan harta disyaratkan secara jelas dan pasti, dengan demikian harta yang diwakafkan kepada orang-orang fakir dan masjid tidak wajib zakat, karena tidak ada kejelasan dan kepastian status kepemilikannya. Lain halnya harta yang diwakafkan kepada seseorang

---

<sup>26</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*, h. 347

<sup>27</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*, h. 347

atau kelompok tertentu yang benar-benar paham tentang zakat, dalam hal ini diwajibkan zakat.<sup>28</sup>

Utang kepada Allah tidak termasuk utang kepada manusia, seperti zakat dan haji. apabila harta itu telah cukup nishabnya, zakat didahulukan, dan jika belum mencukupi nishab maka keduanya ditunaikan bersamaan.

“Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak bayi dan orang gila tidak dikategorikan orang yang mengingkari kewajiban zakat, wali anak bayi dan orang gila tersebut wajib menunaikan zakat harta mereka, sebab dialah yang diperintah untuk mengeluarkan zakat mereka, jika ia yakin harta mereka sudah wajib. Sebab yang menjadi pertimbangan adalah keyakinannya. Apabila wali tersebut yakin belum wajib mengeluarkan zakatnya tidak berarti kewajiban zakat itu gugur, melainkan tetap wajib mengeluarkannya ketika telah tiba ketentuan wajib zakat”.<sup>29</sup>

### 3. Dasar hukum zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan, dan dinyatakan dalam Al-Quran secara bersamaan dengan shalat sebanyak 82 ayat. Pada masa permulaan Islam di Makkah, kewajiban zakat ini masih bersifat global dan belum ada ketentuan mengenai jenis dan kadar (ukuran) harta yang wajib dizakati. Hal itu untuk menumbuhkan kepedulian dan kedermawanan umat Islam. Zakat baru benar-benar diwajibkan pada tahun 2 Hijriah, namun ada perbedaan pendapat

---

<sup>28</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*, h. 347

<sup>29</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat*, h. 348

mengenai bulannya. Pendapat yang masyhur menurut ahli hadis adalah pada bulan Syawal tahun tersebut.<sup>30</sup>

QS. At-Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan RasulNya mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>31</sup>

## C. Pengumpulan zakat

### 1. Pengertian Pengumpulan zakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan. Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan suatu kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, dalam hal ini tidak hanya zakat saja tetapi juga infaq dan shadaqah. Pengumpulan zakat didasarkan pada firman Allah dalam surat At-Taubat ayat 103 yang berbunyi :

<sup>30</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, cet. 3, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 344

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 198



خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui

Dalam firman Allah ini telah memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk memungut atau mengambil zakat dari sebagian harta para *muzakki* untuk diberikan kepada *mustahik* zakat. Zakat ini dipergunakan selain untuk dimensi ibadah yaitu sebagai salah satu rukun Islam juga sebagai dimensi sosial yaitu untuk memperkecil jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin, mengembangkan solidaritas sosial, menghilangkan sikap *materialisme* dan *individualisme*.

Pada masa *Khulafaur-Rasyidin* mempunyai petugas khusus yang mengatur masalah zakat, baik yang mengambil maupun yang mendistribusikannya. Diambilnya zakat dari *muzakki* (orang yang memiliki kewajiban zakat) melalui amil zakat untuk kemudian disalurkan kepada, ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat itu bukanlah semata-mata bersifat amal karitatif (kedermawanan), tetapi juga suatu kewajiban yang bersifat otoritatif (*ijbari*). Pola pengelolaan zakat di Indonesia telah dilakukan sejak Indonesia belum merdeka. Pada masa penjajahan Belanda pelaksanaan ajaran Islam (termasuk zakat) diatur dalam *ordonantie*

pemerintah Hindia-Belanda Nomor 6200 tanggal 28 Pebruari 1905. Dalam pengaturan ini pemerintah tidak mencampuri masalah pengelolaan zakat dan menyerahkan sepenuhnya kepada umat Islam serta bentuk pelaksanaannya sesuai syariat Islam.<sup>32</sup>

Ketika Indonesia merdeka pemerintah melegalkan pengelolaan zakat dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang pengelolaan zakat dengan keputusan menteri agama (KMA) Nomor 581 tahun 1999 Tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan Zakat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 pada BAB I pasal 1 bahwa Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat di setiap instansi.<sup>33</sup>

## 2. Pengertian dan Fungsi Gerai

Gerai merupakan stand kecil yang mewakili lembaga yang berfungsi untuk selain menghimpun juga mengidukasi. Dengan terbatasnya SDM Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) maka Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melakukan salah satu strategi marketing untuk mencapai penghimpunanya lewat gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di pusat perbelanjaan Mega Mall Perwakilan Bengkulu untuk memaksimalkan potensi dan mencapai suatu target dan untuk salah satu proses edukasi.

---

<sup>32</sup> Diktorat jenderal bimbingan masyarakat islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (jakarta: kementerian agama RI, 2016), h. 60

<sup>33</sup> Diktorat jenderal bimbingan masyarakat islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (jakarta: kementerian agama RI, 2016), h 61

Manfaat dari gerai gerai tersebut, selain dapat bertransaksi zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) masyarakat juga bisa berdiskusi dan tanya jawab seputar fiqh zakat dan hal lain, berawal dari keyakinan bahwa jika kita memudahkan urusan sesama, maka allah swt akan memudahkan urusan kita.

### 3. Mekanisme pengelolaan Zakat

#### a. Aspek-aspek pengelolaan zakat

Dalam teori politik, keberadaan negara merupakan suatu keniscayaan. Awal mula terbentuknya suatu negara adalah ketika kelompok-kelompok masyarakat yang berinteraksi satu sama lain memerlukan wadah bagi penyaluran kepentingan mereka secara bersama sehingga tidak ada kelompok masyarakat yang mendominasi demikian kuat serta sebagian lainnya teraniaya. Wadah yang kemudian didefenisi sebagai negara itu merupakan sarana pengaturan bagi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, konsep negara selalu terkait dengan kepentingan seluruh masyarakat dan bukan masyarakat sebagai kelompok-kelompok. Dan akhirnya, keberadaan negara disepakati untuk mewujudkan kebutuhan mendasar masyarakat, yaitu kesejahteraan secara lahir maupun batin.<sup>34</sup>

#### 1) Zakat dan kesejahteraan masyarakat

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, tertuang pada pembukaan maupun di dalam batang tubuhnya, kalimat“

---

<sup>34</sup> Diktorat jenderal bimbingan masyarakat islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (jakarta: kementerian agama RI, 2016), h. 62

memajukan kesejahteraan umum” atau “rakyat miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara” (Pasal 34 UUD 1945) merupakan amanah konstitusional kepada Negara untuk menjamin kesejahteraan warganya. Negara memiliki tanggung jawab untuk merumuskan langkah-langkah strategis bagi kesejahteraan warga dan cara-cara praktis untuk mengangkat martabat masyarakat.

Sebagai negara dengan jumlah mayoritas muslim, Indonesia sebenarnya tidak hanya mengambil rumusan langkah-langkah strategis dari konsepsi negara kesejahteraan (*welfare state*), melainkan dapat juga merujuk pada konsepsi dan paradigma kesejahteraan umat yang ada dalam ajaran Islam. Pada hal yang kedua inilah, para pemikir muslim meyakini bahwa didalam prinsip dan ajaran Islam tentang zakat mengandung visi dan misi kesejahteraan masyarakat. Kenyataan sejarah bertutur bahwa pengelolaan zakat yang dipraktikkan sejak zaman Rasulullah SAW menjadi bukti yang cukup kuat bagi upaya pembentukan negara dan warga negara yang bermartabat.<sup>35</sup>

Pengelolaan zakat tidak bermaksud membatasi keinginan masyarakat untuk menunaikan rukun Islam yang ketiga yaitu zakat. Sebaliknya, Undang-Undang mengajak masyarakat secara bersama-sama untuk mengelola zakat demi terwujudnya kehidupan sosial yang sejahtera. Kehadiran negara diperlukan manakala

---

<sup>35</sup> Diktorat jenderal bimbingan masyarakat Islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2016), h. 63

pelaksanaan kewajiban agama ternyata berhubungan dan berpengaruh secara langsung terhadap kemaslahatan umum.

## 2) Prinsip-prinsip pengelolaan zakat

Kekhawatiran sebagian masyarakat mengenai kemungkinan pembatasan untuk berzakat itu tampaknya lebih didasarkan pada belum adanya pengetahuan dan pengalaman yang cukup memadai tentang penunaian zakat yang lebih terkelola secara *well managed*. Juga masih terdapat sebagian muzaki yang ingin melihat dan mengetahui secara langsung pendistribusian harta zakat mereka sampai kepada mereka yang berhak. Kenyataan bahwa mengetahui secara pasti hal tersebut menumbuhkan kepuasan mereka. Sebagian lainnya bertanya-tanya, apakah harta zakat yang disalurkan melalui lembaga zakat sudah didistribusikan kepada siapa diberikan.<sup>36</sup>

Untuk menjawab kekhawatiran zakat tersebut, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 membangun prinsip-prinsip dasar atau asas-asas yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Asas-asas pengelolaan zakat itu antara lain:

### 1. Syariat islam

Pengelolaan zakat harus berdasarkan syariat islam. Konsep dan mekanisme yang dipakai tidak boleh keluar dari syariat islam, dalam berbagai literatur hukum islam yang menguraikan tentang zakat, zakat merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan dan didistribusikan kepada sekelompok masyarakat yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an. Kemudian Hadis Nabi SAW banyak menjelaskan tentang hal-

---

<sup>36</sup> Diktorat jenderal bimbingan masyarakat islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (jakarta: kementerian agama RI, 2016), h. 63

hal yang bersifat detail dari jenis, masa-waktu, jumlah (kadar), serta siapa yang boleh dan tidak boleh menerima dan memberi. Syariat Islam telah memberikan batasan-batasan yang cukup jelas mengenai hal-hal zakat.

## 2. Amanah

Para pengelola dan pengelola zakat harus dapat dipercaya. Asas ini merupakan salah satu faktor mendasar bagi pengelolaan zakat. Belum maksimalnya pengelolaan zakat secara terlembaga disebabkan oleh belum tumbuhnya tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada lembaga-lembaga pengelola zakatnya secara langsung kepada mustahik. Dengan adanya asas ini diharapkan dapat mendorong para pengelola zakat untuk melakukan upaya-upaya strategis demi tumbuhnya kepercayaan masyarakat.

## 3. Kemanfaatan

Apa yang dimaksud dengan kemanfaatan di sini adalah bahwa pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik. Pengelolaan zakat tidak boleh dilakukan hanya untuk meraih kemanfaatan pihak pengelola semata. Manfaat yang paling konkret dan terukur adalah, bilamana zakat dapat secara efektif meningkatkan pendapatan ekonomi agar terbebas dari belitan kemiskinan.

## 4. Keadilan

Pendistribusian zakat harus dilakukan secara adil. Apa yang dimaksud dengan adil di sini tidak hanya mencakup skala prioritas berdasarkan proporsinya, melainkan juga kemampuan untuk merumuskan kebutuhan para mustahik secara faktual.

## 5. Kepastian hukum

Dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki. Kepastian hukum bagi mustahik berdasarkan Undang-Undang dan peraturan hukum lainnya akan menjamin dan melindungi hak mereka mendapatkan zakat. Sementara bagi muzaki, terwujudnya ketentraman batin atas kepastian jaminan keabsahan zakat yang telah ditunaikan. Zakat tersebut dapat dipergunakannya untuk mengurangi besar beban pajak yang harus ditanggungnya.

Sedangkan bagi amil zakat, dengan kepastian hukum, pengelolaan zakat itu akan memperoleh legalitas dan jaminan perlindungan hukum yang semestinya.<sup>37</sup>

b. Sistem pengelolaan zakat

Dengan menerapkan asas-asas pengelolaan zakat, diharapkan dapat mencapai tujuan pengelolaan zakat itu sendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 3 dijelaskan bahwa pengelolaan zakat bertujuan:

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat; dan
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan.<sup>38</sup>

c. Pendistribusian zakat di indonesia

Sejauh ini, pendistribusian zakat yang terjadi di masyarakat lebih didominasi cara pendistribusian zakat secara konsumtif, yaitu pendistribusian secara langsung dalam rangka memberikan zakat pada waktu yang telah ditentukan. Singkatnya, pendistribusian zakat hanya semata-mata untuk memenuhi kewajiban sebagai muslim tanpa berorientasi pada keinginan untuk memperluas manfaat dari zakat itu sendiri.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Diktorat jenderal bimbingan masyarakat islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (jakarta: kementerian agama RI, 2016), h. 63

<sup>38</sup>Diktorat jenderal bimbingan masyarakat islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (jakarta: kementerian agama RI, 2016), h. 65

<sup>39</sup>Diktorat jenderal bimbingan masyarakat islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (jakarta: kementerian agama RI, 2016), h. 63

d. Pendayagunaan dan penanggulangan kemiskinan

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, kemiskinan di Indonesia bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan masyarakat miskin dalam menjangkau sumber-sumber ekonomi atau ketidaktersediaan lapangan kerja yang memadai. Kemiskinan juga dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya belum maksimalnya prioritas program penanggulangan kemiskinan, belum optimalnya penggunaan solusi alternatif pendayagunaan sumber ekonomi, dan masih kuatnya budaya kemiskinan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Diktorat jenderal bimbingan masyarakat Islam, *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*, (Jakarta: Kementerian Agama RI.2016), h. 73



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)**

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam di Indonesia yaitu Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU).<sup>41</sup>

Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) adalah lembaga yang berkhidmat untuk kemanusiaan, bekerja memberdayakan bangsa, bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia serta mengangkat harkat derajat kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf), serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. PKPU Cabang Bengkulu sendiri berdiri tanggal 10 Juni 2000. Tahun 2002 PKPU Bengkulu dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) dengan Surat Keputusan Gubernur Bengkulu nomor 133 tahun 2002.<sup>42</sup>

IZI adalah Yayasan yang memiliki entitas hukum tersendiri dan memantapkan diri sebagai lembaga zakat nasional yang fokus kepada pengelolaan dana zakat, infak dan shodaqah.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Wildan Pratama, Wawancara, 17 Oktober 2018

<sup>42</sup> Wildan Pratama, Wawancara, 17 Oktober 2018

<sup>43</sup> Wildan Pratama, Wawancara, 17 Oktober 2018

IZI fokus menjadi lembaga pengelola zakat skala nasional untuk kelas menengah muslim Indonesia.<sup>44</sup>

Berdirinya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di Kota Bengkulu pada awal tahun 2016 seiring dengan keluarnya SK, IZI merupakan lembaga lama yang berganti baju dengan manajemen yang berbeda. Cikal bakalnya pada bulan November 2015 sudah ada, pada tanggal 31 Desember 2016 sudah dirapatkan di Curup dan tanggal 1 Januari SK turun dan terbentuknya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di Kota Bengkulu.<sup>45</sup>

## B. Visi Misi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

### 1. VISI

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.<sup>46</sup>

### 2. MISI

- a. Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- b. Mendayagunakan dana zakat bagi *mustahiq* dengan prinsip- prinsip kemandirian.
- c. Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis, dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut.

---

<sup>44</sup> “InIZIlatif Mudah dibaca, Mudah di dipahami”, IZI Magazine, 1 April , 2016, h 15-16

<sup>45</sup> Wildan Pratama, Wawancara, 17 Oktober 2018

<sup>46</sup> “Visi Misi IZI”, <https://izi.or.id/visi-misi>, 17 Oktober 2018

- d. Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah.
- e. Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program-program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global.<sup>47</sup>

### C. Tujuan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Pemikiran tentang perlunya mendesain sebuah lembaga yang fokus mengelola zakat muncul sudah cukup lama di manajemen PKPU, seiring dengan dinamika yang dialaminya, terutama pasca bencana Tsunami Aceh, Desember 2004. Momentum Tsunami Aceh menjadi lahan pembelajaran yang sangat dahsyat bagi PKPU, sekaligus telah membawanya dalam perspektif yang lebih luas dalam melihat aktivitas di dunia filantropi. Saat itu, PKPU memiliki kesempatan berhubungan dengan lebih banyak kalangan, terutama sesama *NGO* dari berbagai latar belakang dan misi sosial yang dibawahnya, baik dari dalam maupun luar negeri. Wujud konkrit dari hasil pembelajaran dan interaksi itu juga yang mendorong PKPU memperoleh *special consultative status* dari PBB tahun 2008 dan registrasi internasional lain dari Uni Eropa tahun 2013. Di satu sisi ini merupakan *lverage* bagi PKPU, namun disisi lain membawa kerumitan-kerumitan lain bagi manajemen, misalnya bagaimana mengelola positioning lembaga dan mengkomunikasikannya

---

<sup>47</sup> “Visi Misi IZI”, <https://izi.or.id/visi-misi>, 16 November 2018

kepada publik yang kini sudah sangat beragam. Jadi, dari perspektif ini bagi manajemen PKPU, sebetulnya lahirnya UU 23/ 2011 adalah *moment of the truth* yang memertemukan keinginan dengan kesempatan. Lahirnya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang sebelumnya hanya merupakan suatu unit pengelola zakat selevel departemen di struktur PKPU. IZI diharapkan betul-betul menjadi lembaga pengelola zakat yang otentik.<sup>48</sup>

#### D. Program-program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

##### 1. IZI *To Success*

*IZI to success* merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program:

- a. Pelatihan keterampilan. Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi *mustahiq* ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan *softskill* dan *hardskill* berupa menjahit, Tata Boga, mencukur, dan memijat Pijat dan Bekam. Beberapa jenis pelatihan tersebut akan dikelola pada Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Diharapkan setelah selesainya pelatihan, para peserta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai suatu skill tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup peserta
- b. Pendampingan Wirausaha. Program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat. Melalui program ini, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang di sertai penyadaran

---

<sup>48</sup> “InIZIatif Mudah dibaca, Mudah di dipahami”, IZI Magazine, 1 April, 2018, h 15

dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan.<sup>49</sup>

## 2. IZI *To Smart*

*IZI to smart* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang pendidikan yang meliputi program:

- a. Beasiswa Mahasiswa. Program ini meliputi pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga *dhuafa*. Tujuan yang diharapkan hadir pada program ini adalah untuk membentuk SDM yang unggul dalam budi pekerti, intelektualitas, dan kecerdasan sosial sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi di wilayah tempat tinggal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lainnya melalui peran yang dapat mereka ambil di masyarakat. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan *soft skill*, kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.
- b. Beasiswa Pelajar, program yang bertujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi para siswa unggul. Program ini terdiri atas pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan bagi para siswa binaan IZI. Program ini juga akan melakukan upaya pembentukan karakter unggul seperti jujur, tanggung jawab, peduli,

---

<sup>49</sup> “BIZI Buletin IZI”, Tahun 2016, Paragraf 1, h. 3

disiplin, percaya diri, dan berani. Para peserta Beasiswa Pelajar mendapatkan pemenuhan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam serta Pendampingan spiritual dan akademik.

- c. Beasiswa Penghafal Qur'an. Program beasiswa Penghafal Qur'an IZI merupakan program yang memberikan beberapa fasilitas program kepada para penerima beasiswa berupa biaya hidup, biaya transportasi, biaya sarana dan prasarana dalam menghafal Al Qur'an, dan biaya pendidikan.<sup>50</sup>

### 3. *IZI To Fit*

*IZI to fit* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

- a. Rumah Singgah Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien dari luar JABODETABEK untuk tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit yang menjadi rujukan nasional di Jakarta; RSCM, RS Dharmais/RS Harapan Kita. Layanan ini diberikan pasien dan keluarga fakir miskin yang tidak mampu dalam pembiayaan hidup tinggal karena mahal biaya sewa tempat tinggal (kontrakan) di Jakarta untuk menunggu selama waktu pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulance antar pasien ke RS rujukan dan konsultasi perawatan selama di rumah singgah.
- b. Layanan Kesehatan Keliling. Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu (berbagai program kesehatan disatukan

---

<sup>50</sup> "BIZI Buletin IZI", Tahun 2016, Paragraf 2, h. 3

dalam paket bersama) dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan/klinik peduli. Layanan Kesehatan IZI ini dikemas dalam beberapa paket, yaitu Prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi mata, *medical check up* dan *goes to school*.

- c. Layanan Pendampingan Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dalam bentuk;
  1. Santunan langsung adalah pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.
  2. Pendampingan adalah proses pendampingan/fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau pemberian bantuan secara berkala (konsultasi perawatan penyakit).

Pada program Layanan Pendampingan Pasien, disediakan pula Layanan *ambulance* gratis.<sup>51</sup>

#### 4. IZI To Iman

IZI to iman merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

- a. Dai Penjuru Negeri. Program Dai Penjuru Negeri adalah program Dakwah IZI kepada masyarakat muslim di daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesia dengan mengirimkan Dai untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa pembinaan Iman dan Islam

---

<sup>51</sup> “BIZI Buletin IZI”, Tahun 2016, Paragraf 3, h. 3

melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.

- b. Bina *Muallaf*. IZI melakukan program bina muallaf dalam bentuk pemberian pembinaan yang rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinan dan keimanan mereka serta memberikan santunan kepedulian kepada para *muallaf*. Sasaran wilayah muallaf difokuskan pada daerah dhuafa yang rawan kristenisasi.<sup>52</sup>

#### 5. IZI To Help

IZI to help merupakan program pemberdayaan di bidang layanan sosial yang meliputi program:

- a. Laa Tahzan (Layanan Antar Jenazah). Laa Tahzan adalah layanan yang dibutuhkan berkaitan jenazah, seperti :
  1. Layanan Pra Kejadian adalah pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam pengurusan jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan/*training*.
  2. Layanan Saat Kejadian adalah pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah.
  3. Layanan Pasca Kejadian adalah pelayanan yang diberikan pasca proses pengeloaan terhadap terhadap jenazah berupa konsultasi dan penghitungan warisan.

---

<sup>52</sup> “BIZI Buletin IZI”, Tahun 2016, Paragraf 4, h. 3



Bentuk layanan lainnya yang IZI berikan yaitu kepada *mustahiq* yaitu berupa *Ambulance* gratis dan layanan Pengurusan (Prosesi) Jenazah serta adanya program Pelatihan Pengurusan Jenazah

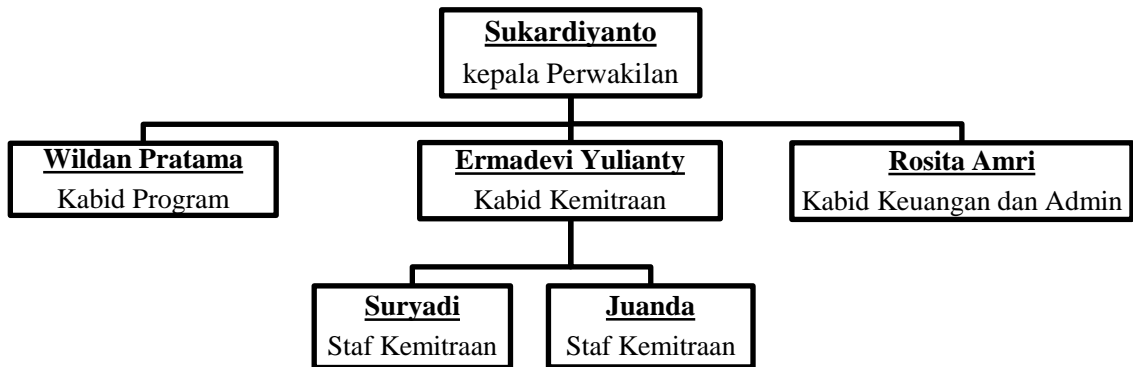
- a. Peduli Bencana. IZI Peduli Bencana merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas Manajemen Resiko Bencana yang meliputi program mitigasi, *rescue* dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan atau pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program *rescue*, aktivitas kesigapan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti Evakuasi Korban, Dapur Air, Trauma *Healing*, dan Serambi Nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa Rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan *cluster* hunian, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> “BIZI Buletin IZI”, Tahun 2016, Paragraf 5, h. 3

6. Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia Kota Bengkulu<sup>54</sup>

Gambar 3.1  
Struktur Organisasi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu



7. Gambaran Umum Pendayagunaan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu

“pengumpulan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) mencapai Rp 868.197.224,00 (delapan ratus enam puluh delapan juta seratus sembilan puluh tujuh ribu dua ratus dua puluh empat) untuk tahun 2016 dengan jumlah muzakki sebanyak 455 muzakki, berikut tabel realisasi PHP berdasarkan sumber dana”.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> “Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Bengkulu Tahun 2017, h. 17

<sup>55</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 18 Januari 2018

Tabel 3.2  
Realisasi PHP Berdasarkan Sumber Dana

Bulan	Zakat	Zakat Fitrah	Infaq/Sedekah	Fidyah	Program	Total
Januari	3.649.500					3.649.500,00
Februari	14.534.300		4.638.901			19.173.201
Maret	24.537.620		3.454.500			27.992.120
April	13.263.800		4.197.010			17.460.810
Mei	14.431.000		16.687.038		78.672.960	109.790.998
Juni	94.860.157	36.313.000	31.673.450	2.410.000	248.210.000	413.466.607
Juli	46.978.174	29.121.000	11.919.500	3.770.000	11.540.000	103.328.674,00
Agustus	14.958.300	1.045.675				16.003.975
September	15.639.300		9.087.039			24.726.339
Oktober	14.612.476		1.833.224		8.550.000	24.995.700
Nopembber	19.967.400		26.319.100		19.800.000	66.086.500
Desember	20.291.000		21.231.800			41.522.800
Sub Total	297.723.027	66.479.675	131.041.562	6.180.000	366.772.960	868.197.224

*Sumber data IZI Tahun 2017*

Realisasi program Inisiatif ZakatIndonesia (IZI) Bengkulu yaitu, IZI to Fit (kesehatan) 106 realisasi jumlah dana Rp19.553.000,-, IZI to Smart (pendidikan) 90 realisasi jumlah dana Rp37.878.000,-, IZI to Iman (dakwah) 100 realisasi, IZI to Help 561 realisasi jumlah dana 46.160.200, IZI to Sukses (ekonomi) 4 realisasi jumlah dana Rp3.500.000, Ramadhan 3.401 realisasi jumlah dana Rp215.702.900,-, dan yatim sebanyak 30 realisasi jumlah dana Rp24.028.000,-<sup>56</sup> berikut tabelnya:

<sup>56</sup>Sukardiayanto, Kepala Perwakilan, Wawancara, 17 Oktober 2018

Tabel 3.3  
Realisasi PM IZI Bengkulu

Jenis Program	Tahun 2016
IZI to FIT (Kesehatan)	106
IZI to SMART (Pendidikan)	90
IZI to IMAN (Dakwah)	100
IZI to HELP Carity/Langsung	561
IZI to SUCCESS (Ekonomi)	4
Ramadhan	3.401
Yatim	30
Program lainnya	-
Total	4.292

*Sumber data IZI Tahun 2017*

Pendistribusian dan pendaayagunaannya melalui kegiatan program-program yang ada pada lembaga, seperti dalam bidang pendidikan salah satunya yaitu beasiswa yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar di Teluk Sepang. Bidang kesehatan yaitu: khitanan masal yang dilakukan di kantor PLN dan diikuti sebanyak seratus enam orang anak. Bidang dakwah yaitu dakwah penjuru negeri di Enggano, pelatihan *fiqh Jenazah*, seminar Pola Asuh Otak Anak di hotel Dwinka dan seribu kaki palsu. Bidang ekonomi melalui pelatihan menjahit. Pada bulan Ramadhan Inisiatif Zakat Indonesia juga membuat program yang sudah terlaksana yaitu paket Ramdhan untuk *dhuafa*.<sup>57</sup> Penyaluran dana zakat juga melalui delapan *asnaf* tidak hanya melalui program yang ada namun, jika orang yang sedang dalam perjalanan kehabisan bekal dan datang ke Inisiatif

---

<sup>57</sup> “IZI Siapkan 1.500 Paket Sembako untuk Dhuafa”, *Bengkulu Ekspres*, Tahun 2017 (27 Mei 2017), kolom 2

Zakat Indonesia (IZI) kota Bengkulu maka akan diberikan bantuan karena Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu berpedoman kepada Mustahiq golongan depalan *asnaf*.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wildan Pratama, Wawancara, 14 November 2018

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Efektifitas Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu**

Efektifitas merupakan suatu hal yang menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Dalam hal ini yang dibahas adalah efektifitas pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah digerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu. Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan Pengumpulan yang baik, zakat merupakan dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat, infaq dan shodaqah merupakan salah satu ibadah yang berhubungan langsung dengan dimensi sosial kemasyarakatan, yang pengelola dan penggunaanya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Dalam prosesnya, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) mendapatkan izin sebagai Lembaga Amil Zakat skala Nasional dari Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Dalam perjalanya, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melakukan salah satu strategi marketing dengan mendirikan gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di pusat perbelanjaan di kota Bengkulu yaitu ada didua tempat yang pertama di Mega Mall dan di Bengkulu Indah Mall, dengan didirikan gerai IZI di

Bengkulu dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui tentang zakat, infaq dan sedakah serta memberitahukan kepada masyarakat Bengkulu bahwa IZI memberikan kemudahan atau memfasilitasi masyarakat untuk berzakat.

Untuk melihat efektifitas pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah di gerai inisiatif zakat Indonesia (IZI) perwakilan Bengkulu penulis melakukan wawancara kepada Sukardiyanto selaku kepala perwakilan, Ermadevi Yulianty selaku Kabid Kemitraan dan Irwan selaku Muzaki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi Yulianty selaku Kabid Kemitraan, Tujuan yang hendak dicapai di gerai IZI yaitu:<sup>59</sup>

“Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Bengkulu berfungsi mengedukasikan zakat, infak dan shadaqah untuk memberitahukan pengunjung gerai bahwa IZI memberikan kemudahan dalam memfasilitasi masyarakat untuk berzakat. Dalam tujuan tersebut yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya mempermudah masyarakat untuk berzakat, infaq dan shadaqah serta memberikan tantangan bagi IZI dalam mencapai suatu sasaran”.

Kemudian Sukardiyanto selaku Kepala IZI perwakilan Bengkulu mengatakan:<sup>60</sup>

“Adapun tujuan yang hendak di capai oleh gerai IZI perwakilan Bengkulu, yaitu ada tiga yang pertama sosialisasi dengan mengenalkan kepada instansi instansi yang ada di daerah Bengkulu bahwa IZI menawarkan kemudahan untuk berzakat kemudian yang kedua mengedukasi zakat, infak dan shadaqah untuk memberitahukan pengunjung gerai bahwa IZI memberikan kemudahan dalam memfasilitasi masyarakat untuk berzakat. Dalam tujuan tersebut yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya mempermudah

---

<sup>59</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>60</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 17 Oktober 2018

masyarakat untuk berzakat serta memberikan tantangan bagi IZI dalam mencapai suatu sasaran dan yang ketiga transparansi lembaga bahwa lembaga IZI ini bukan merupakan lembaga yang ecek-ecek atau lembaga yang menipu sedangkan tujuan kita untuk membantu memberantas kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di Bengkulu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi Yulianty selaku Kabid Kemitraan, Strategi yang dilakukan di gerai IZI yaitu:<sup>61</sup>

“Untuk strategi yang dilakukan di gerai karena posisinya juga terbatas misalnya di Mega Mall strateginya yaitu selalu tetap standby dan memberikan brosur-brosur serta memberikan pelayanan konsultasi tentang zakat, infak dan shadaqah dan dengan menyapah para pengunjung gerai di Mega Mall tersebut”.

Selanjutnya Sukardiyanto selaku Kepala IZI perwakilan Bengkulu mengatakan Strategi di gerai yaitu:<sup>62</sup>

“Strategi yang dijalankan oleh gerai IZI yang pertama mengurus izin tempat gerai yang kedua menyasar warga atau masyarakat yang ada disekitar gerai tersebut misalkan kalau di masjid yaitu jamaahnya maupun tempat-tempat yang ada gerainya dan kita tidak hanya menunggu para muzaki tetapi juga harus berperan aktif menawarkan brosur atau kit dan memberikan konsultasi secara gratis tentang zakat, infak dan shadakah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Kepada Ermadevi Yulianty selaku Kabid mengatakan sasaran yang ingin dicapai di gerai IZI perwakilan Bengkulu yaitu.<sup>63</sup>

“Sasarannya sendiri sesuai dimana keberadaan gerai di pasang, kalau di Mega Mall maka sarasanya yaitu pengunjung Mega Mall dan sebaliknya jadi untuk sarasanya sendiri tergantung dimana gerai itu di pasang”.

---

<sup>61</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>62</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>63</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018



Kemudian Sukardiyanto selaku kepala izi perwakilan Bengkulu, sasaran yang ingin dicapai di gerai IZI yaitu:<sup>64</sup>

“Untuk sasarnya semua yang berkunjung atau mendekati gerai tersebut semua dikasih edukasi terlepas dia sudah wajib zakat atau bagian dari mustahik ada identifikasi dan bisa melihat dari informasi penjaga gerai yang ada disana”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi yulianty selaku Kabid kemitraan mengatakan sistem pengumpulan dana yaitu:<sup>65</sup>

“Untuk sistem pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah sendiri bisa secara tunai dan lewat tranfer pun bisa karena fungsi dari gerai itu sendiri memudahkan masyarakat membayar zakat, infak dan shadaqah”.

kemudian hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sukardiyanto selaku Kepala IZI perwakilan Bengkulu, sistem pengumpulan dana yang dilakukan di gerai ialah:<sup>66</sup>

“Bisa langsung bayar di gerai itu sendiri kemudian mencatat data lengkap muzaki yang melakukan pembayaran zakat, infak dan shadaqah kemudian bisa menggunakan fasilitas yang lain yaitu berupa jemput zakat serta bisa langsung mentransfer ke rekening IZI kemudian para muzaki harus memberitahukan kepada IZI bahwa sudah melakukan transfer agar bisa didata supaya bisa di salurkan sesuai daerah yang mentrasfer”.

Dari data yang ada IZI dalam pengumpulan dana yang dilakukan Perlu untuk diketahui pendapatan gerai izi dalam pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah dalam tahun 2017 sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 18 Oktober 2018

<sup>65</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 18 Oktober 2018

<sup>66</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 18 Oktober 2018

Tabel 4.1  
Dana Zakat, Infak dan Shodaqah

TAHUN	BULAN	PENDAPATAN GERAI
2017	Januari	Rp. 2.043.500
	Febuari	Rp. 644.000
	Maret	Rp. 375.000
	April	Rp. 1.600.000
	Mei	Rp. 2.900.000
	Juni	Rp. 14.900.000
	Juli-Agustus	OFF
	September	Rp. 135.000
	Oktober	Rp. 124.000
	November	Rp. 1.000.000
	Desember	Rp. 1.642.200
Jumlah		Rp. 25.363.700

*Sumber Data IZI Tahun 2017*

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung gerai yaitu dengan Irwan mengatakan:<sup>67</sup>

“Dalam pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah di gerai IZI perwakilan Bengkulu dilakukan dengan sytem transfer atau uang tunai, menurut saya yang paling memudahkan ialah dengan cara mentransfer uang karena kesibukan kami yang tidak bisa langsung datang ke gerai, jadi saya lebih memilih lewat transfer”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan, strategi penyusunan program yaitu:<sup>68</sup>

“Dengan cara melakukan proses izin ketempat di mana akan diadakan atau di letakan gerai tersebut, mengrekrut SDM kemudian menentukan dimana posisi gerai itu dipasang atau ditempatkan dan mencari relawan untuk menjaga gerai dan penawaran”.

<sup>67</sup> Irwan, Muzaki, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>68</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018

Selanjutnya, sukardiyanto selaku Kepala perwakilan mengatakan:<sup>69</sup>

“Adapun penyusunan program yaitu yang pertama melakukan proses izin ke tempat dimana gerai itu akan dipasang kemudian mencari rekrut relawan, butuh berapa gerai, menentukan tempat gerai dan melakukan semacam pelatihan dengan penjaga gerai mengevaluasi tentang gerai dan apa apa yang di butuhkan ketika bertugas di gerai”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan, sarana dan prasarana yang ada di gerai IZI perwakilan Bengkulu ialah:<sup>70</sup>

“Sarana dan prasarana yang jelas Booth gerai, kursi dan meja satu prangkat, buku tamu, absensi, kwintansi pembayaran, pena dan alat tulis lengkap, name text menggambarkan kalau dia petugas gerai dan yang diwajibkan yaitu petugas gerai wajib hapal doa tentang zakat”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Sukardiyanto untuk sarana dan prasarana yang ada di gerai tersebut yaitu:<sup>71</sup>

“Yang pertama booth, kursi dan meja, kwitansi pembayaran, name text (tanda petugas pegawai), absensi dan alat tulis lengkap serta alat alat yang lainnya dan petugas gerai juga wajib hapal tentang doa zakat”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung gerai yaitu dengan Irwan mengatakan:<sup>72</sup>

“Sarana dan prasarana yang disediakan cukup baik yang ada di gerai mulai disiapkannya buku tamu, kwitansi pembayaran dan petugas yang bisa hapal doa zakat tetapi sayangnya menurut saya yang kurang dari gerai IZI ialah penempatan gerai yang tersebut, karena tadi saya mau cari gerai IZI agak bingung karena saya sulit mencarinya, saran saya untuk penempatan gerai bisa di tempat yang sedikit maju biar nampak ke pengujung”.

---

<sup>69</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>70</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>71</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>72</sup> Irwan, Muzaki, Wawancara 17 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan, dalam meningkatkan pelaksanaan program program agar efektif dan efisien yaitu:<sup>73</sup>

“Harus ada komitmen dari penjaga gerai tersebut kalau buka tiap hari maka harus tiap hari dengan jam yang sudah disepakati dengan pihak di mana gerai itu di pasang kalau misalkan di Mega Mall maka harus mengikuti apa yang sudah ditetapkan pihak Mega Mall atau pun dengan pihak IZI sendiri”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan, dalam meningkatkan pelaksanaan program program agar efektif dan efisien yaitu:<sup>74</sup>

“Salah satu fungsi dari gerai tersebut tidak hanya menawarkan tentang membayar zakat, infak dan shadaqah, juuga memberikan kepada para muzaki informasi tentang program-program apa saja yang sudah dilakukan IZI, sarana untuk menyampaikan kegiatan program bisa dilakukan di gerai itu jadi petugas gerai tidak hanya menguasai fiqh zakat petugas juga harus tau program apa yang sudah di lakukan di IZI tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan, Strategi pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah agar efektif dan tepat sasaran yaitu:<sup>75</sup>

“Menedukasi, konsultasi dan memfasilitasi agar efektif selain dari tempatnya yang strategis juga dari keaktifan penjaga gerai tersebut”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan Strategi pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah agar efektif dan tepat sasaran yaitu:<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>74</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>75</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>76</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 17 Oktober 2018

“Agar efektif dan tepat sasaran selain mengedukasi, konsultasi dan fasilitas yang ada juga di pengaruhi penempatan gerai itu sendiri harus strategis di tempat ramai atau mudah di jumpai oleh masyarakat dan petugas harus aktif”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian dana yaitu:<sup>77</sup>

“sebenarnya melakukan pengawasan di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan bengkulu dilakukan oleh karyawan itu sendiri dan pengendalian dananya harus disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dikeluarkan agar pembukuannya sesuai dengan dana yang masuk dan ditekankan bagi karyawan agar tetap jujur dalam melaksanakan tugas penjagaan”.

Sama halnya dengan Sukardiyanto selaku Kepala perwakilan, dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian dana ialah:<sup>78</sup>

“Kami menanamkan nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, nilai-nilai dasar tentang ZIS dan ini kami lakukan karena tidak setiap waktu bisa kami control karena kesibukan yang kami lakukan, kemudian pengawasan yang kami lakukan dengan cara melihat laporan buku tamu dan kuwetansi serta kami menanamkan nilai-nilai kejujuran Karena zakat ini merupakan termasuk dalam rukun islam”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ermadevi yulianty selaku Kabid Kemitraan, kendala yang dihadapi yaitu:<sup>79</sup>

“Kendala yang dihadapi selalu berubah- ubah titik dan ini tidak efektif bagi gerai dan juga penempatannya juga tidak sesuai dengan yang diharapkan, kendala eksternalnya yaitu pengunjung sepi karena terkadang penempatan gerai sendiri tidak sesuai yang di harapkan misalkan di Mega Mall mau menepatkan gerai di bagian depan dekat pintu tapi tidak dapat izin dan di suruh di bagian samping, dari pihak serta masih minimnya SDM yang ada, penjaga gerai juga terkadang tidak bisa full karena adanya keperluan yang lain, masih banyaknya masyarakat yang belum faham tentang apa itu zakat, infak dan shadaqah mereka belum tau perbedaanya, masih banyak masyarakat

---

<sup>77</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>78</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 17 Oktober 2018

<sup>79</sup> Erma Devi Yulianty, Kabid Kemitraan, Wawancara 17 Oktober 2018

yang belum sadar akan kewajiban berzakat walaupun mereka sudah wajib zakat, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat dengan itu mereka lebih memilih menyerahkannya langsung, dan kurangnya dukungan dari pemerintah”.

Sama halnya yang disampaikan sukardiyanto kendala yang dihadapi gerai ialah:<sup>80</sup>

“Kami tidak bisa melakukan pengawasan kepada penjaga gerai setiap hari dan kami hanya menjalin komunikasi kepada penjaga gerai, kemudian tempat gerai yang tidak strategis karena tempatnya tidak sesuai yang kami inginkan karena pengurus tempat tersebut tidak mengizinkan kami membuka gerai di tempat yang kami inginkan, serta kendala yang selanjutnya yaitu keaktifan dari penjaga gerai dan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh penjaga gerai karena dari sinilah agar bisa mengajak para muzaki untuk berzakat”.

Gerai merupakan stand kecil yang mewakili dari lembaga yang berfungsi untuk selain menghimpun juga mengidukasi. Dengan terbatasnya SDM Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) maka Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melakukan salah satu strategi marketing untuk mencapai penghimpunnya lewat gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di pusat perbelanjaan Mega Mall Perwakilan Bengkulu untuk memaksimalkan potensi dan mencapai suatu target dan untuk salah satu proses edukasi. Manfaat dari gerai gerai tersebut, selain dapat bertransaksi zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) masyarakat juga bisa berdiskusi dan Tanya jawab seputar fiqh zakat dan hal lain, berawal dari keyakinan bahwa jika kita memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusan kita.

---

<sup>80</sup> Sukardiyanto, Kepala Perwakilan, Wawancara 17 Oktober 2018

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian efektifitas merupakan suatu hal yang menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan, kemudian ada dua hal yang menyebabkan meningkatnya penghimpunan dana zakat. Pertama adalah semakin meningkatnya kesadaran berzakat umat Islam kelembagaan amil zakat yang telah dibentuk oleh pemerintah, kedua adalah tingkat kepedulian yang besar terhadap nasib sesamanya, tingkat kepedulian ini diwujudkan melalui program-program pendayagunaan zakat yang tepat sasaran, sebagaimana telah di jelaskan dalam surat At-Taubah ayat 71 wajibnya untuk berzakat yang berbunyi

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan RasulNya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”<sup>81</sup>.

Di Indonesia, ada 2 (dua) kelembagaan Pengumpulan zakat yang diakui pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat. Kedua lembaga tersebut telah mendapatkan payung perlindungan dari pemerintah, wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat

---

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 198

tersebut adalah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengumpulan zakat.

Disamping memberikan perlindungan hukum pemerintah juga berkewajiban memberikan pembinaan serta pengawasan terhadap kelembagaan BAZ dan LAZ di semua tingkatan. Mulai tingkat nasional, propinsi Kabupaten/Perwakilan sampai kecamatan dan pemerintah berhak melakukan peninjauan ulang (pencabutan ijin) bila lembaga zakat tersebut melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap Pengumpulan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang yang dikumpulkan masyarakat baik berupa zakat, infak, sedekah. Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu *Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat* (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dipisahkan dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.<sup>82</sup>

Gerai merupakan stand kecil yang mewakili dari lembaga yang berfungsi untuk selain menghimpun juga mengidukasi. Dengan terbatasnya SDM Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) maka Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melakukan salah satu strategi marketing untuk mencapai penghimpunnya

---

<sup>82</sup>IZI, *Inisiatif Media Islam Masa Kini*, dikutip dari <https://inisiatifzakatindonesia.or.id/sejarah>, di akses tanggal 10 November 2017, pukul 11.20 WIB



lewat gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di pusat perbelanjaan Mega Mall perwakilan Bengkulu untuk memaksimalkan potensi dan mencapai suatu target dan untuk salah satu proses edukasi. Manfaat dari gerai gerai tersebut, selain dapat bertransaksi zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) masyarakat juga bisa berdiskusi dan Tanya jawab seputar fiqh zakat dan hal lain, berawal dari keyakinan bahwa jika kita memudahkan urusan sesama, maka Allah swt akan memudahkan urusan kita.

Dari pengamatan penulis selama melakukan penelitian, belum efektifnya penghimpunan zakat terkendala beberapa hal, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap zakat.
2. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat.
3. Sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai.
4. Kurangnya dukungan dari pemerintah.

Berdasarkan kendala-kendala di atas dapat diketahui bahwa penempatan gerai IZI kurang optimal dikarenakan dalam pengumpulan dana zakat diketahui gerai IZI telah membuka dua gerai di Bengkulu dan seharusnya harus bisa lebih untuk mendapatkan dana zakat, infak dan Shadaqah, kemudian permasalahan selanjutnya masih banyaknya kekurang seperti sumber daya manusia yang masih minim pengetahuan tentang zakat, wakaf dan sadakah padahal IZI telah memberikan program- program jelas.

Berdasarkan program tersebut seharusnya tingkat SDM bisa lebih efektif karena dari lembaga IZI telah memberikan program yang jelas dan

inipun menjadi pekerjaan rumah bagi lembaga tersebut bagaimana caranya untuk peningkatan SDM yang ampuh. Dan juga didalam mencapai penghimpunan zakat yang efektif, seharusnya perlu diadaakan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat umat Islam bahwa pentinngnya berzakat dan kegunaanya juga untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, sedangkan juga para muzaki perlu didorong untuk meningkatkan pelaksanaan kewajiban zakatnya dan para mustahik atau penerima zakat agar dapat diberdayakan dan didayagunakan agar meningkatkan taraf kehidupannya sehingga tadinya yang menerima zakat (mustahik) berubah statusnya menjadi penyalur zakat (muzaki).

Dari hasil penelitian bahwa gerai IZI dalam melaksanakan pengumpulan zakat, infak, dan sadakah belum efektif karena tidak sesuai dengan perencanaan awal, sesuai yang dijelaskan dalam buku direktorat pemberdayaan zakat harus memiliki target untuk mencapai suatu tujuan, serta menunjuk suatu devisi yang harus bertanggung jawab atas target tersebut. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan yaitu: menetapkan visi dan misi yang jelas, mewaspadaai dan memperhatikan lingkungan eksternal yang berpengaruh pada organisasi, politik, ekonomi, sosial, perkembangn teknologi dan pandangan masyarakat terhadap organisasi dan ancaman atau penghalang yang ada dilingkungan luar, menetapkan keuangan dan sumber lainnya yang akan diperlukan untuk melaksanakan rencana, menentukan sebuah bingkai

waktu dan bagaimana cara untuk mengukur keberhasilan, pasang target-target untuk mencapai tujuan termasuk tanggal dan siapa yang bertanggungjawab.<sup>83</sup>

Perencanaan memiliki peran penting dan mendasar, karena perencanaan melihat jauh kedepan dan mewujudkan berbagai cita-cita dan keinginan yang diharapkan, dengan begitu peran perencanaan menjadi sentral dalam suatu organisasi.

Dalam pergerakan yang dilakukan gerai IZI telah terlaksana dengan baik karena dalam pengumpulan dana zakat sudah mengalami kenaikan dari tahun 2017 meskipun belum secara signifikan, dalam hal ini pergerakan mempunyai tujuan yaitu agar orang lain tahu apa yang harus mereka lakukan dan memotivasi orang yang berada dalam organisasi tersebut melaksanakan tugasnya.

Gerai inisiatif zakat indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sudah melakukan tujuan pergerakan serta sudah melaksanakan fungsinya masing-masing walaupun belum optimal tentunya banyak sekali hambatan atau kendala yang mereka hadapi. Dan IZI juga harus melaksanakan pengawasan yang mana pengawasan terhadap SDM agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, pengawasan penting untuk menentukan efisiensi dan efektivitas keberhasilan manajemen mencapai tujuan.

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses yang dilaksanakan secara terukur untuk memastikan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan maupun mencapai target, sasaran dan tujuan

---

<sup>83</sup>Direktorat jendral bimbingan masyarakat islam, *manajemen pengelolaan zakat*, (jakarta:kementerian agama RI, 2012), h. 107

telah ditetapkan sesuai visi dan misi. Pengawasan juga berfungsi sebagai alat koreksi dan perbaikan terhadap pelaksana kegiatan, rendahnya pengawasan akan melahirkan rendahnya kualitas dari program dan kebijakan serta pergerakan.

Di dalam peningkatan pemasukan dana zakat, infak dan shadaqah seharusnya dari gerai IZI harus melakukan beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Sosialisasi

Yang mana tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk :

- a. Meningkatkan pengamalan dan pemahaman tentang zakat kepada masyarakat umat islam.
- b. Memberi dorongan kepada muzaki untuk sadar akan kewajiban dalam menunaikan zakat.
- c. Memahami, mengerti dan mematuhi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentang pengelolaan zakat.

Di dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat perlu melakukan metode-metode sosialisasi dan juga pada dasarnya ada berbagai macam metode sosialisasi yang dapat digunakan dalam bersosialisasi, secara umum metode sosialisasi dapat kita bagi dua yaitu:

##### 1) Metode langsung

Metode ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti, ceramah, diskusi dan lain sebagainya.

## 2) Metode tidak langsung

### a. Media cetak

Media cetak adalah salah satu alat komunikasi berbentuk tulisan yang dapat dipergunakan untuk penyuluhan zakat. Media cetak meliputi buku, brosur, surat kabar, tabloid dan spanduk.

### b. Media elektronik

Media elektronik adalah salah satu cara alat sosialisasi dengan menggunakan media yang dapat dilihat, didengar seperti radio, televisi, internet dan lain sebagainya.

## 2. Membangun kemitraan

Gerai IZI merupakan salah satu amanah dari keberadaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengumpulan zakat, seharusnya gerai IZI dalam peningkatan penerimaan zakat perlu menjalin hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah yang ada di kota Bengkulu dengan cara membentuk unit pengumpulan zakat agar peningkatan gerai IZI yang ada di Bengkulu meningkat dan optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penyusun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah di Gerai Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu kurang efektif dikarenakan masih banyak kekurangan-kekurangan, di dalam gerai Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Bengkulu antara lain. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap zakat, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat, penempatan gerai yang tidak strategis, sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai, kurangnya kemitraan kepada lembaga yang ada di Bengkulu dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh IZI kepada masyarakat sedangkan sosialisasi ini penting bagi IZI untuk mendapatkan sumber dana para muzaki serta tidak ada dukungan dari pemerintah. Dari permasalahan tersebut dapat dijadikan pekerjaan rumah oleh IZI untuk meningkatkan kemampuan agar Gerai Inisiatif Zakat Indonesia dapat dipercaya oleh masyarakat.

## **B. Saran**

Berangkat dari pembahasan skripsi ini penyusun menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan sumber dana hendaknya gerai IZI perwakilan Bengkulu lebih produktif dalam menjaring wajib zakat dan mensosialisasikan program-programnya agar para muzaki mempunyai kesadaran untuk berzakat dan masyarakat menaruh kepercayaan kepada Gerai IZI perwakilan Bengkulu.
2. Perubahan manajemen menuju pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah yang moderen dan profesional, hendaknya dijalankan secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya akan terwujud Gerai IZI perwakilan Bengkulu memiliki pengelolaan zakat yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, cet. 3, Jakarta: Amzah. 2013
- Ahmad Habibullah dkk, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Pena Citasatria. 2008
- Al-Quran dan terjemahan
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemahan. Bandung*. syamil Quran
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1996
- Diktorat jenderal bimbingan masyarakat islam. *pedoman peningkatan kompetensi amil zakat*. jakarta: kementerian agama RI.2016
- Elmadani. *Fiqh Zakat Lengkap*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013
- Elsi Kartika Sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo. 2006
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya. 2002
- Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Bumi Aksara. 2011
- Nana Sudiana. *Mengenal Lebih Dekat Inisiatif Zakat Indonesia*. Jakarta:LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia. 2016
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Rf Yusuf al-Qardawi. *Fiqh Zakat*. Beirut: Muassah. 1994
- Saefudin Zuhri. *Zakat di Era Reformasi*. Jakarta: Aneka Ilmu. 2004
- Sayyid Sabbiq. *Fiqh Sunnah 3*. Bandung: PT Alma'arif. 1978



Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Mauju. 2009

Soewarno Handayaniingrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung. 2006

Soewarno Handayaniingrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung. 2006

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998

Yusuf Qardawi. *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa. 2011

#### B. Jurnal

BIZI Buletin IZI. Tahun 2016. Paragraf 1

InIZIatif Mudah dibaca, Mudah di dipahami. IZI Magazine. 1 April 2016

IZI Siapkan 1.500 Paket Sembako untuk Dhuafa, *Bengkulu Ekspres*, 2017. 27 Mei 2017

Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Bengkulu Tahun 2017

#### C. Skripsi

Arif Rahman. "*Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengumpulan Zakat Studi Kasus Baz Sumatera Barat*". skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Andalas. 2010

Isfi Shaliha. "*Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Dikawil Depag Provinsi DIY*". skripsi. Uin Sunan Kalijaga. 2005

Syam Hadinudin Langgeng Utomo. "*Sistem Pengumpulan dan Pendayagunaan Dana Zakat Oleh LAZIS*". skripsi Universitas Uii Yogyakarta. 2015

D. Internet

IZI, *Inisiatif Media Islam Masa Kini*. dikutip dari <https://inisiatif.zakatindonesia.or.id/sejarah>. di akses tanggal 10 November 2017. pukul 11.20 WIB

Visi Misi IZI. dikutip dari <https://izi.or.id/visi-misi>. 16 November 2016

